
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS MELALUI METODE DEMONSTRASI**

Lita Puspita Sari

Institute Agama Islam Bunga Banga Cirebon (IAI BBC) Jawa Barat, Indonesia
Email: litapuspitasaki50@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 11 Mei 2020 Direvisi 15 Juni 2020 Disetujui 30 Juni 2020	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, pada materi menulis dengan metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (Classroom Action Research). Subyek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Larangan Kota Cirebon ajaran 2021/2022 yang sejumlah 20 siswa yaitu terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.. Alat pengumpulan data pada penelitian yang digunakan ada enam yakni: catatan personal siswa, daftar nilai kondisi awal/prasiklus, lembar observasi siklus I, butir soal siklus I, lembar observasi siklus II, butir soal siklus II. Teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi yaitu dengan cara membandingkan hasil tes pada saat kondisi awal (pra siklus), nilai tes setelah siklus I dan nilai tes setelah siklus II kemudian dilanjutkan dengan menarik kesimpulan (refleksi). Penelitian dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dapat mencapai indikator KKM 75.
Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Menulis; Metode Demonstrasi.	
Keywords: Indonesian; Write; Demonstration Method.	ABSTRACT <i>This study aims to determine the improvement of Indonesian learning outcomes, on writing material with the demonstration method. This research is a type of Classroom Action Research (CAR). The subjects of this action research were second grade students of SD Negeri 1 Larangan, Cirebon City teaching 2021/2022, a total of 20 students consisting of 9 male students and 11 female students. There were six data collection tools in the research used, namely: student personal notes , a list of initial/pre-cycle condition values, observation sheets for cycle I, items for cycle I, observation sheets for cycle II, items for cycle II. The data analysis technique that the researcher uses is descriptive comparative followed by reflection, namely by comparing the test results during the initial conditions (pre-cycle), the test scores after the first cycle and the test scores after the second cycle, followed by drawing conclusions (reflection). Research is said to be successful if student learning outcomes can reach the KKM 75 indicator.</i>

Pendahuluan

Metode ataupun media sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Sunarti et al., 2013). Oleh karena itu guru harus pandai dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Pengalaman peneliti yang tidak

melihat kondisi dan situasi siswa dalam pembelajaran dan hanya menggunakan metode yang masih konvensional menyebabkan siswa susah untuk memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, dari jumlah siswa kelas II SD

Negeri 1 Larangan Kota Cirebon yang berjumlah 20 siswa, hanya 5 siswa yang berhasil (15%) dalam menulis dan menghitung dan sisanya sekitar 22 siswa dinyatakan belum berhasil (85%).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal masih belum berhasil. Hal itu bisa di lihat dari prosentase seluruh siswa, hanya 15% siswa yang sudah bisa menulis padahal prosentase ideal antara 85%-100%. Oleh karena itu permasalahan ini perlu dilakukan tindakan, melalui penelitian tindakan kelas.

Bahasa Indonesia mempunyai ragam lisan dan tulisan yang keduanya digunakan dalam situasi formal (resmi) dan situasi nonformal (Humaeroh, 2017). Guru selayaknya memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada siswa adalah ragam lisan yang formal dan ragam tulisan formal dan tak formal (St Y, 2008)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa (BNSP, 2006).

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Dalam aspek menulis siswa harus terampil menggunakan grafologi struktur bahasa dan memiliki perbendaharaan kata yang luas. Melalui pembelajaran menulis inilah siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman. Pengungkapan pikiran dapat dilakukan secara tertulis dalam bentuk karangan, dialog, laporan, ringkasan, dan puisi bebas.

Dalam pembelajaran menulis atau

mengarang guru dituntut kerja keras untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa dipaksa untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya siswa merasa senang diajak guru untuk mengarang atau menulis (Hidayah, 2016).

Menurut (Dewi et al., 2017) metode demonstrasi adalah cara mengajar instruktur atau guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Oleh karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang metode sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Dari definisi- definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara – cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan

di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi di kelas II SD Negeri 1 Larangan Kota Cirebon tahun pelajaran 2021/2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Kelas II SD Negeri 1 Larangan Kota Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Oktober tahun pelajaran 2020-2021. Subyek dalam penelitian adalah semua siswa kelas II SD Negeri 1 Larangan Kota Cirebon tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 27 siswa yaitu terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Arikunto, 2021)

Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Secara garis besar penelitian tindakan kelas umumnya mengenal 4 langkah penting, yaitu : perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Arikunto, 2012)

Penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yakni tes dan non tes. Teknik tes terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sedangkan teknik nontes berbentuk wawancara, observasi/dokumen. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes yaitu tes tertulis. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, cara penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis maka alat yang digunakan adalah butir soal.

Validasi data dilakukan dengan cara observasi, menganalisis lalu membandingkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II.

Observasi berguna untuk mengamati perubahan minat siswa (Sholikhah, 2016). Jadi dalam hal ini data dianalisis secara kualitatif. Sementara hasil evaluasi untuk menentukan seberapa besar peningkatan prestasi belajar menulis dalam Bahasa Indonesia dengan metode demonstrasi.

Sebelum pelaksanaan dimulai penulis telah mempunyai daftar nilai, atau kumpulan hasil belajar siswa yang dihasilkan sebelum siklus I dan siklus II dilaksanakan. Data yang diambil dengan kegiatan observasi ini pelaksanaan tindakan saat pembelajaran. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran lompat jauh apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum.

Dalam hal ini data dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komperatif dikarenakan data yang berbentuk kuantitatif yaitu berupa nilai. Analisis deskriptif komperatif artinya membandingkan nilai antar siklus yaitu nilai hasil tes akhir pada siklus I dengan nilai hasil tes akhir pada siklus II (Juliandi et al., 2018).

Siklus I

Kegiatan siklus I terdiri atas 4 tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi. Dalam tahap persiapan, penulis mempersiapkan proses pembelajaran dengan menunjuk pada aspek-aspek yang perlu diamati oleh guru antara lain keseriusan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain aspek yang diamati, seorang guru juga harus menyiapkan langkah-langkah dalam penelitian diantaranya: (1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai penelitian yang akan dilakukan di kelas, (2) Menyusun pendoman instrumen, yaitu melalui tes perbuatan observasi

(3) menyusun rancangna evaluasi program.

Langkah – langkah penerapan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam materi menulis pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia dikelas I Sekolah Dasar adalah: (1) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperoleh untuk demonstrasi. (2) memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan siswa mengikuti demonstrasi yang berisikan pelajaran tentang prosedur dan instruksi keamanan; (3) memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang disertai penjelasan tentang prosedur, ilustrasi, dan pertanyaan; (4) untuk menghindari ketegangan, ciptakanlah suasana-suasana harmonis.

Siklus II

Tahap perencanaan siklus II dimulai dengan pembuatan skenario pembelajaran, persiapan sarana dan sumber pembelajaran dan persiapan instrument penelitian untuk pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap action, guru mempersiapkan siswanya di halaman sekolah dan membariskannya, memimpin doa sebelum pembelajaran, kemudian memberikan penjelasan tentang materi yang akan diberikan, menggunakan pemanasan dengan pola bermain mengarah ke pembelajaran lompat jauh dan di bagian pertama guru memberikan contoh gerakan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran inti.

Tahap observasi dimulai dengan melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak menimang bola yang dilakukan oleh guru kolaborator atau pengamat. Pada tahap terakhir yaitu refleksi, guru mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus kedua, mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan siklus kedua dan evaluasi tindakan II.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan sebelum menggunakan metode demonstrasi diketahui

Tabel 1
Hasil Observasi Pra Siklus

Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa
Siswa mampu mengikuti instruksi guru	4
Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	1
Siswa mengungkapkan pendapat setelah melakukan pembelajaran	5
Jumlah %	25%
Keterangan	Kurang aktif

Berdasarkan data Tabel 1 di atas pada siklus pertama terdapat 4 siswa dari yang aktif yaitu dengan mengikuti instruksi guru walaupun masih belum baik, 1 siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak ada siswa yang mampu mengungkapkan pendapatnya setelah melakukan pembelajaran. Hasil ini belum memuaskan karena dari 20 siswa, baru 5 siswa yang terlihat aktif dalam belajar.

Hasil prestasi belajar siswa pada pra siklus yang diukur dengan lembar evaluasi siswa dapat diketahui, dari jumlah 20 siswa, jumlah siswa yang tuntas pada siklus I ada 3 siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I ada 17 siswa, jumlah nilai siklus I ada 1030, rata-rata nilai siklus I adalah 51,5 dengan kategori kurang baik, dan persentase ketuntasan siklus I adalah 25%.

B. Hasil Siklus I

Pada siklus II, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Perbaikan 1, lembar pengamatan, alat evaluasi, skenario pembelajaran tentang Kenampakan Alam, dan alat Pengajaran yang mendukung. Peneliti bertindak sebagai guru, dan observer yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada hasil pembelajaran awal dan pada rencana

pelaksanaan perbaikan yang dibuat. Tes evaluasi diberikan pada akhir proses pembelajaran, tes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Tabel 2
Hasil pengamatan siklus I

Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa
Siswa mampu mengikuti instruksi guru	6
Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	2
Siswa mengungkapkan pendapat setelah melakukan pembelajaran	1
Jumlah	9
%	45%
Keterangan	Cukup aktif

Berdasarkan data Tabel 2 pada siklus pertama terdapat 6 siswa dari yang aktif yaitu dengan mengikuti insruksi guru walaupun masih belum baik, 2 siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dan 1 siswa mampu mengungkapkan pendapatnya setelah melakukan pembelajaran. Hasil ini cukup memuaskan karena dari 20 siswa, terdapat 9 siswa yang terlihat aktif dalam belajar.

Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I yang diukur dengan lembar evaluasi siswa dapat diketahui, dari jumlah 20 siswa, jumlah siswa yang tuntas pada siklus I ada 9 siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I ada 14 siswa, jumlah nilai siklus I ada 1260, rata-rata nilai siklus I adalah 63 dengan kategori cukup baik, dan persentase ketuntasan siklus I adalah 45%

Refleksi diadakan setelah siklus I berakhir, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan yang ada pada siklus I sehingga dapat menjadi perbaikan di siklus II. Adapun hal-hal yang masih menjadi kekurangan dan perbaikannya adalah sebagai berikut : 1) Dalam

mengerjakan LKS siswa kurang mandiri, 2) Waktu mengerjakan LKS tidak tepat waktu, 3) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi setelah akhir pembelajaran, 4) Siswa kurang serius dalam mengerjakan LKS mandiri 5) Siswa masih kurang berani dalam mempresentasikan jawaban, berpendapat

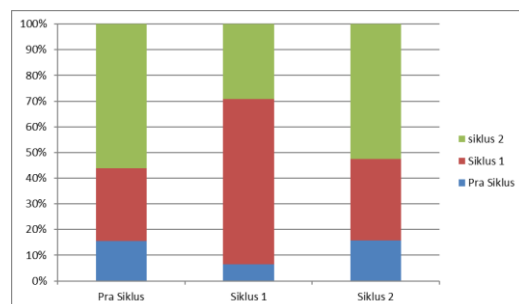
C. Hasil Siklus II

Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat dari 8 siswa yang sudah mampu mengikuti instruksi guru, 6 siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan 4 siswa mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan pembelajaran. Hasil masuka dalam katogeri baik karena dari 20 siswa, terdapat siswa 18 yang terlihat aktif dalam belajar.

Dari hasil tes evaluasi siswa melalui lembar evaluasi pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 84. Jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa, sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus II mencapai 90% , sehingga hasil dikatakan tuntas.

Tabel 3
Presentase Ketuntasan Peserta Didik

Tahap	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Presentase
Pra Siklus	5	25%
Siklus I	9	45%
Siklus II	18	90%



Gambar 1. Presentase Ketuntasan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus

II, telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, maka penelitian dianggap cukup.

Hasil penelitian ini membuktikan pernyataan (Yanti, 2016) yang menyatakan bahwa peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Oleh karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang metode sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi.

Keunggulan atau kelebihan metode demonstrasi menurut Roehstiyah NK (1990) dalam (Yanti, 2016) adalah sebagai berikut: (a) Perhatian siswa lebih dapat dipusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan; (b) Kesalahan – kesalahan yang terjadi apabila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya. (c) Konsep yang diterima siswa lebih mendalam sehingga lebih lama dalam jiwanya. (d) Memberikan motivasi yang kuat pada siswa agar lebih giat belajar karena siswa dilibatkan dengan pelajaran; (e) Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat memperoleh kecakapan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas di kelas II SD Negeri 1 Larangan Kota Cirebon diperoleh simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Larangan Kota Cirebon tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dari siklus I 45% dengan kriteria kurang baik dan pada siklus II 90%

sangat baik sehingga metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru kelas II SD sebagai alternatif metode pembelajaran.

Bibliografi

Arikunto, S. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. [Google Scholar](#)

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)

Dewi, D. R., Sukamtono, A., & Triana, D. (2017). Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Arsy: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 21–33. [Google Scholar](#)

Hidayah, N. (2016). Membumikan Ketrampilan Menulis Pada Anak Sekolah Dasar. *Proceeding International Seminar 2016" Gender Perspective of Multiliterate Development in the Era of ASEAN Economic Community"* Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. [Google Scholar](#)

Humaeroh, H. (2017). Humaeroh Efektivitas Berbahasa Indonesia. *Al-Ahkam*, 13(1), 111–124. [Google Scholar](#)

Juliandi, A., Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI. [Google Scholar](#)

Sholikhah, Z. (2016). Pemanfaatan Media Bangun Datar Berwarna Pada Materi Ajar Luas Bangun Datar. *Dinamika Pendidikan*, 6(2). [Google Scholar](#)

St Y, S. (2008). *Alternatif Pengembangan Kemampuan Berpikir Secara Nalar dan Kreatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. [Google Scholar](#)

Suniati, N. M. S., Sadia, I. W., & Suhandana, G. A. (2013). Pengaruh implementasi pembelajaran kontekstual berbantuan multimedia interaktif terhadap penurunan miskonsepsi (studi kuasi eksperimen

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Melalui Metode Demonstrasi

dalam pembelajaran cahaya dan alat optik di SMP Negeri 2 Amlapura). *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1). [Google Scholar](#)

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3). [Google Scholar](#)

Yanti, S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil

Copyright holder :

Lita Puspita Sari (2020).

First publication right :

Action Research Literate

This article is licensed under:

